

PENDAMPINGAN TEKNIK KONSERVASI PENYU LEKANG (*Lepidochelys olivacea*) DI PESISIR PANTAI LAMPUUK ACEH BESAR

THE ACCOMPANIMENT OF CONSERVATION TECHNIQUES OF OLIVE RIDLEY SEA TURTLE (*Lepidochelys olivacea*) ON THE COAST OF LAMPUUK BEACH ACEH BESAR

Mirna¹, Mohamad Gazali², M. Ali Sarong³

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

²Prodi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

³Prodi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

Korespondensi: mohamadgazali@utu.ac.id

ABSTRAK

Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) merupakan spesies penyu yang hidup di perairan tropis dan subtropis yang berperairan dangkal. Penyu lekung ditemukan bertelur di Samudra Hindia, Samudra Pasifik, dan pantai di pulau-pulau besar. Permasalahan utama adalah populasi penyu lekung di wilayah perairan Aceh mengalami penurunan signifikan. Tujuan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melaksanakan pendampingan teknik konservasi penyu kepada masyarakat pesisir Lampuuk Aceh Besar. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat meliputi monitoring, relokasi, penetasan, proses evakuasi, karantina/pemeliharaan penyu, dan pelepasan tukik. Kami sangat antusias melaksanakan tahapan teknik konservasi penyu lekung. Kami juga berharap dengan adanya konservasi penyu ini dapat menjaga populasi penyu di pesisir pantai dari gangguan-gangguan predator dan perburuan.

Kata kunci : Penyu lekung, Pendampingan, Konservasi

ABSTRACT

The Olive Ridley Sea Turtle (*Lepidochelys olivacea*), is a species of sea turtle that lives in tropical and subtropical waters with shallow waters. The olive ridley sea turtle is found laying eggs in the Indian Ocean, the Pacific Ocean, and on the beaches of large islands. The main problem is the population of the olive ridley sea turtle were experiencing the reduction significantly. The aim of this program is to undertake the accompaniment of conservation technique of The olive ridley sea turtle to coastal community Lampuuk Aceh Besar. The stages of empowerment community including monitoring, the relocation, evacuation process, quarantine, and hatching release. We done enthusiasms to follow the empowering community program. We also hope with the conservation program to keep the population of The olive ridley sea turtle at coastal area from the disturbance of predator and poaching.

Keywords : The Olive Ridley Sea Turtle, The Accompaniment, Conservation

PENDAHULUAN

Perairan laut Indonesia merupakan habitat enam jenis penyu dari tujuh jenis yang ada di dunia yaitu penyu hijau (*green turtle, Chelonia mydas*), penyu lekung (*olive ridley, Lepidochelys olivacea*), penyu tempayan (*loggerhead, Caretta caretta*), penyu sisik (*hawksbill, Eretmochelys imbricata*), penyu belimbing (*leatherback, Dermochelys coriacea*) dan penyu pipih (*flatback, Natator depressus*) (Nuitja, 1992).

Laut Aceh yang berhadapan langsung dengan Samudra Hindia, berdekatan dengan Selat Malaka dan Lautan Pasifik merupakan kawasan yang banyak terdapat penyu, dari lautan ini penyu-penyu kerab kali mendarat dikawasan pesisir pantai. Seperti

salah satunya pesisir pantai Lam Puuk Aceh Besar. Di kawasan pantai barat selatan Aceh khususnya pantai Lam Puuk saat ini memiliki potensi sebagai tempat berdiamnya beberapa populasi penyu. Beberapa spesies penyu yang sering bertelur di pantai lampuuk ini adalah penyu lekang, dan penyu belimbing.

Keberhasilan dari konservasi sangat tergantung pada penetasan. Sehingga faktor-teknik penetasan tukik harus dikelola dengan baik yang supaya berpengaruh terhadap keberhasilan penetasan telur-telur penyu. Kesadaran akan pentingnya menjaga sumber daya alam dan keanekaragaman hayati semakin tumbuh di seluruh dunia. Penyu merupakan jenis reptilia laut yang hidup di daerah tropis dan subtropis. Penyu termasuk ke dalam filum chordata, kelas reptilia dan ordo testudinaria.

Penyu lekang merupakan penyu terkecil di antara semua jenis penyu yang ada saat ini. Ukuran kepalanya lebih besar dan bentuk karapasnya lebih langsing dan bersudut. Tubuhnya berwarna hijau pudar serupa dengan penyu hijau. Penelitian tentang penyu lekang masih sangat kurang dibandingkan dengan penelitian tentang penyu hijau sehingga informasi yang didapat tentang penyu lekang masih sangat kurang oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang keberadaan penyu lekang tersebut (Hardiono *et al.*,2012).

Populasi penyu lekang di Indonesia terus menurun karena disebabkan oleh beberapa faktor alam dan predator (Adryana, 2009). Kegiatan manusia merupakan salah satu ancaman terbesar terhadap populasi penyuseperti polusi dan pencemaran di laut, penambangan pasir secara ilegal dan pembangunan di wilayah pesisir, perdagangan secara ilegal dan konsumsi langsung (daging dan telur), perusakan daerah pencarian makan, gangguan pada jalur migrasi serta kegiatan untuk pembuatan aksesoris. Selain itu ada beberapa faktor alam yang turut berpengaruh terhadap bahaya dan ancaman populasi penyu diantaranya suhu sarang, pasang surut, pemangsaan secara alami serta mati karena umur dan penyakit.

Secara internasional, Penyu Lekang termasuk kategori terancam punah (*endangered*) yang ditetapkan oleh IUCN (*International Union for the Conservation of Nature*). Semua jenis penyu yang ditemukan di Indonesia ditetapkan sebagai satwa yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar (Chandra, 2001).

Populasi penyu lekang di Indonesia terus menurun karena disebabkan oleh beberapa faktor alam dan predator (Adryana, 2009). Kegiatan manusia merupakan salah satu ancaman terbesar terhadap populasi penyuseperti polusi dan pencemaran di laut, penambangan pasir secara ilegal dan pembangunan di wilayah pesisir, perdagangan secara ilegal dan konsumsi langsung (daging dan telur), perusakan daerah pencarian makan, gangguan pada jalur migrasi serta kegiatan untuk pembuatan aksesoris. Selain itu ada beberapa faktor alam yang turut berpengaruh terhadap bahaya dan ancaman populasi penyu diantaranya suhu sarang, pasang surut, pemangsaan secara alami serta mati karena umur dan penyakit.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diketahui bahwa penyu merupakan salah satu yang sangat penting untuk dilindungi karena penyu juga termasuk spesies yang hampir punah. Oleh karena itu penulis melakukan inisiatif untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan pendampingan teknik konservasi penyu kepada masyarakat pesisir Lampuuk Aceh Besar.

METODE PELAKSANAAN

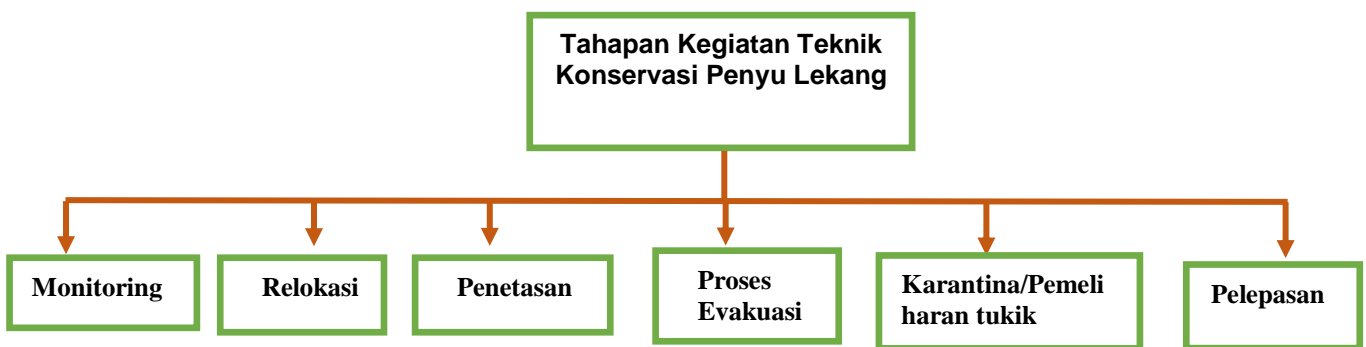
Tempat dan Waktu

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 25 Januari-23 Februari 2021 yang bertempat di pesisir Pantai Meunasah Mesjid Lampuuk kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

Tahap Pelaksanaan

Melakukan pengenalan lokasi lapangan KKP, Briefing, serta diskusi dengan pihak pengurus konservasi penyu lampuuk, dan sharing mengenai informasi penyu yang mendarat.

Adapun tahapan pekerjaan dalam menyelesaikan permasalahan dan sekaligus pencapaian tujuan program adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Monitoring Penyu Lekang

Kami melaksanakan dilaksanakan di Pantai Babah Dua Lampuuk, Meunasah Mesjid, kecamatan Lhoknga, kabupaten Aceh Besar. Desa ini merupakan lokasi *landing sites* (lokasi pendaratan) sekaligus tempat konservasi penyu. Kami melakukan kerjasama dengan Lembaga konservasi penyu Babah dua lampuuk Aceh Besar melibatkan masyarakat sekitar dan mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Monitoring penyu lekang

Aspek-aspek yang akan dimonitor dalam pengelolaan konservasi penyu antara lain:

- a. Monitoring telur dan sarang telur (pantai peneluran, dimensi sarang penyu bertelur dan lubang telur, dimensi telur, jumlah telur, tingkat penetasan)
- b. Monitoring terhadap tukik
- c. Monitoring terhadap penyu yang bertelur.

Relokasi

Relokasi atau pemindahan telur dilakukan dari penetasan alami ke penetasan semi alami pemindahan telur dilakukan setelah induk penyu kembali ke laut. Pemindahan telur penyu dari sarang alami ke sarang semi alami harus dilakukan dengan hati-hati karena sedikit kesalahan dalam prosedur membuat kegagalan penetasan. pemindahan telur penyu dari sarang semi alami dilakukan setelah telur berusia 25 hari hal ini dilakukan karena pada usia tersebut embrio telur sudah terbentuk secara sempurna dan telur tahan terhadap perubahan atau guncangan (Gambar 3).



Gambar 3. Relokasi Telur Penyu



Gambar 4. Penetasan tukik

Penetasan

Penetasan tukik lejang pada hari ke 58-60 ini dihitung dari hari pertama penanaman yang dilakukan pada tanggal 15 desember 2020 dengan jumlah 100 butir, menetas pada tanggal 5 Febuari 2021 pagi yang berjumlah 83 ekor tukik, pada tanggal yang sama disore hari menetas 1 ekor tukik, besoknya pada tanggal 06 Febuari 2021 menetas 1 tukik lagi, jadi keseluruhan tukik yang menetas adalah 85 ekor tukik, dengan gagal menetas 15 butir telur (Gambar 4).

Proses Evakuasi

Tukik setelah menetas lalu dievakuasi atau dipindahkan dari sarang semi alami ketempat karantina menggunakan ember untuk penampungan, sebelum dimasukkan ke ember terlebih dahulu di beri pasir untuk selanjutnya dikarantina beberapa saat sebelum diberi air (Gambar 5).



Gambar 5. Evakuasi tukik



Gambar 6. Karantina tukik

Karantina/Pemeliharaan tukik

Pada saat proses karantina berlangsung karantina dipasir biasanya dilakukan 4-5 jam bahkan sampai satu hari sampai tukik mulai aktif, setelah di pasir tukik yang sudah aktif dipindahkan ke fiber yang berisi air laut setelah 5-6 jam air itu kemudian diganti karna tukik mengeluarkan muntahan yang bau amis hal ini dilakukan agar tidak mengundang predator seperti tikus, kucing, maupun semut, karantina tukik tidak hanya dilakukan beberapa hari 4-6 hari saja (Gambar 6).

Pelepasan

Pelepasan tukik seharusnya secara mandiri dibebaskan untuk menuju ke laut. Tetapi sebelum melepasnya ke laut, tukik akan dipelihara di kolam selama 5 hari. Tujuannya adalah supaya bau amis pada tukik hilang agar tidak mudah dimangsa predator. Tukik yang telah berumur 3-7 hari akan dilepaskan kelaut kembali ke habitatnya, jumlah tukik jenis lekang yang dilepaskan cukup banyak yakni 85 ekor tukik. Kegiatan pelepasan tukik ini dihadiri oleh turis serta bersama bersama instansi atau lembaga dan dihadiri juga oleh komunitas Generasi Baru Indonesia (GENBI Aceh) untuk pelepasan tukik penyu lekang akan dilaksanakan pada sore hari pada tanggal 10 Febuari 2021 yang berjumlah 85 ekor tukik berjenis lekang (Gambar 7).



Gambar 7. Pelepasan Tukik Lekang

Menerapkan kegiatan pelepasan tukik dimana kegiatan ini ditunjukkan pada turis atau pendatang lainnya yang ingin melepaskan tukik ke laut dari pinggir pantai,

sumbangan atau donasi dari para turis/pendatang dalam kegiatan pelepasan tukik ini yang di jadikan sebagai penghasilan untuk membelikan pakan tukik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya konservasi yang dilakukan di Babah Dua Lampuuk Aceh Besar antara monitoring untuk pemantauan penyu yang mendarat untuk bertelur, relokasi atau pemindahan telur dari sarang alami ke sarang semi alami, pemindahan telur, evakuasi tukik ke tempat karantina dan pelepasan tukik.

Saran

1. Perlu adanya penguatan kebijakan pemerintah dalam menggiatkan konservasi penyu agar kegiatan perburuan dapat diminimalisir.
2. Perlu adanya bantuan kepada kelompok konservasi penyu dan mensosialisasikan mengenai alur pendanaan terhadap kelompok-kelompok yang bergerak dibidang konservasi penyu.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dalam mensukseskan kegiatan konservasi penyu lekang tidak terlepas dari kerjasama yang baik dengan Himpunan Mahasiswa Ilmu Kelautan (HMIK) atas kerjasama dan kekompakan dalam kegiatan sosialisasi kami ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya.
2. Ucapan terima kasih kepada Lembaga konservasi penyu babah dua Lampuuk Aceh Besar..
3. Masyarakat sekitar di Babah Dua Lampuuk Aceh Besar dan mahasiswa yang antusias ikut serta dalam kegiatan Konservasi penyu lekang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiaya, 2009. *Karakteristik Biofisik Habitat Peneluran Penyu Lekang Dan Interaksinya Dengan Populasi Penyu Lekang Yang Bertelur Di Pantai Pengumbahan*. Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor
- Chandra H., Y.A., 2001. *Konservasi Penyu*. *Warta Konservasi*. 2 (3): 3-4
- Hardiono, E. B., Sri Rejeki & Wibowo, E. (2012). *Pengaruh pemberian udang ebi dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pertumbuhan tukik penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) di Pantai Samas, Bantul*. *Jurnal Ilmu Kelautan*, 1(2):67-72.
- Kurniarum, M., Prihanta, W., & Wahyuni, S. (2015). *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Konservasi Penyu dan Ekowisata di Desa Hadiwarno Kabupaten*

- Pcaitan Sebagai Sumber Belajar Biologi. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(2):124-137.
- Naulita, Y. (1990). *Telaah laju pertumbuhan tukik Penyu Hijau (Chelonia mydas) pada pemberian makan yang berbeda. Bogor. Jurusan Managemen Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor.*
- Nuitja, I.N.S., 1992, *Biologi dan ekologi pelestarian Penyu Laut*, IPB Press, Bogor
- Rachman, M. 2012. *Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. Indonesian Journal of Conservation Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Vol. 1 (1) : 30—39*
- Reichart, H. A. 1993. *Synopsis Of Biological Data On The Olive Ridley Sea Turtle Lepidochelys Olivacea (Eschscholtz 1829) In The Western Atlantic. NOAA Tech. Memo. NMFS-SEFSC-336. U.S. Dept. of Commerce.*
- Wyneken, J., T. J. Burke., S. Malmon., and D. D. K. Pedersen. 1988. *Egg Failure In Natural And Relocated Sea Turtle Nests. Journal Herpetology 22:88- 96*
- Wyneken, J. 2001. *The Anatomy OF Sea Turtles. U.S. Department OF Commerce NOAA Technical Memorandum Nmfs-Sefsc470. Miami.*